

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif* yaitu metode penelitian yang meneliti sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling* (acak), sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, (Sugiyono, 2007). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia, yaitu pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan informasi keuangan dengan periode pengamatan mulai tahun 2014 sampai akhir tahun 2017. Data ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2009:57). Populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 – 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2009:57). *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu, *purposive sampling* bisa dikatakan sebagai pemilihan sekelompok objek tertentu atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang sudah diketahui sebelumnya. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan tertentu (Sugiyono, 2009:59).

Berikut adalah kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam pemilihan sampel :

1. Perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017 dalam sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan.
2. Perusahaan yang mengalami keuntungan berturut-turut tahun 2014-2017.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut periode tahun 2014-2017.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari Laporan tahunan perusahaan mulai tahun 2014 sampai tahun 2017 yang

dipublikasikan untuk umum dan diperoleh diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang dikumpulkan dalam data sekunder dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Sedangkan studi pustaka diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu.

### **3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel**

Konsep dasar definisi operasional variabel mencakup pengertian untuk mendapatkan data yang akan dianalisis dengan tujuan untuk mengoperasionalkan konsep penelitian menjadi variabel penelitian serta cara pengukurannya. Variabel dalam penelitian ini terbagi atas variabel independen adalah kinerja keuangan yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* dan variabel dependen adalah nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder karena data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan. Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Variabel Independen**

Kinerja keuangan merupakan ukuran atau indikator yang menyatakan sejauh mana sebuah perusahaan telah menggunakan aset atau ekuitas dengan menerapkan model

tertentu dalam usaha untuk meningkatkan pendapatan. Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Rasio *Return on Assets* (ROA)

ROA digunakan untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu. (ROA) menunjukkan seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaanya dalam jangka pendek. Semakin tinggi ROA, maka semakin efektif penggunaan aktiva. Menurut Brigham & Houston (2006) secara sistematis, ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) Rasio *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan ukuran profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri sehingga besarnya ROE mengindikasikan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c) *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* adalah rasio hutang terhadap modal. Yang mana rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan yang dibiayai oleh hutang (Fahmi,2014:158). Rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio ini adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Dependen

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham (Sujoko & Soebiantoro, 2007). Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar perusahaan diukur dengan Tobin's Q yang dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi. Rumusnya sebagai berikut (Smithers dan Wright,2008) :

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

$Q$  = Nilai perusahaan

$EMV$  (Nilai pasar ekuitas) =  $P$  (closing price)  $\times$   $Qshares$  (jumlah saham yang beredar)

$D$  (*Debt*) = Nilai buku dari total hutang

$EBV$  = Nilai buku dari total aktiva

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu: (1) uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Dan (2) Uji Hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda , Uji  $R^2$  dan Uji statistik T dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.

#### **3.7.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.7.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2013:160). Salah satu cara untuk menguji normalitas residual adalah dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Sminov* (K-S). Uji K-S dapat dilakukan dengan membuat hipotesis :

$H_0$  : Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  data residual tidak berdistribusi normal

##### **3.7.1.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (Ghozali, 2013:110-111). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (*DW Test*). Dengan kriteria penilaian bebas atau tidaknya dari uji autokorelasi (Ghozali, 2013:95) yakni:

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada korelasi
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi

### **3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji mengenai sama atau tidak variasi dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji *Grafik Plot* dan uji statistik. Uji statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan *Uji Glejser*.

*Uji Glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai *absolut residualnya*. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka terjadi heteroskedastisitas dan apabila terlihat nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji *Grafik Scatterplot* dapat dideteksi apabila ada pola seperti titik yang membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola titik yang jelas menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu *Y*, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.7.1.4 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013:106).

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai toleransi  $< 0,10$  atau  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinieritas.
2. Jika nilai toleransi  $> 0,10$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terdapat multikolinieritas.

Jika nilai VIF kurang dari 10 maka korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Ghozali, 2013:106). Selain menggunakan nilai VIF dan *tolerance*, pendeteksian masalah multikolinieritas juga dapat menggunakan matriks korelasi. Jika nilai korelasi dibawah 95% maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas yang serius (Ghozali, 2013:106).

## **3.7.2 Uji Hipotesis**

### **3.7.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen atau lebih ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen Y (Lupiyoadi dan Ridho, 2015:157). Analisis regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), karena terdapat lebih dari satu variabel independen dengan 1 variabel dependen. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Nilai Perusahaan
- $\beta_1$  = Koefisien regresi dari variabel ROA
- $\beta_2$  = Koefisien regresi dari variabel ROE
- $\beta_3$  = Koefisien regresi dari variabel DER
- X1 = Return on Assets
- X2 = Return on Equity
- X3 = Debt to Equity Ratio
- e = Pengaruh variabel lain

### 3.7.2.2 Uji R<sup>2</sup> / Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:95). Untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen perlu dilakukan pengukuran koefisien determinasi. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0-1. Nilai yang rendah menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga rendah. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga tinggi.

### 3.7.2.3 Uji Parsial t (Uji t)

Uji  $t$  digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji  $t$  dilakukan untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 = b_1, b_2, b_3 = 0 \dots$  tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen atau salah satunya berpengaruh.

$H_a = b_1, b_2, b_3 \neq 0 \dots$  ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen atau salah satunya tidak berpengaruh.

b. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )

c. Menentukan  $t$  tabel

Tabel distribusi  $t$  dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen)

d. Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel dan  $-t$  hitung dengan  $-t$  tabel dengan kriteria :

Nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Nilai  $-t$  hitung  $< -t$  tabel maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

Nilai  $-t$  hitung  $> -t$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak